



KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 MERANGIN

**Riski Baitullah¹, Tuti Indriyani², Ahmad Fikri³, Yulia
Oktarina⁴**

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Email: riskibaitullah18@gmail.com¹, tutiindriyani@uinjambi.ac.id²,
ahmadfikri@uinjambi.ac.id³, yuliaoktarina@uinjambi.ac.id⁴

ABSTRAK

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Merangin adalah salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Bangko Sei Manau Km.2, Kecamatan Jambi Selatan, Kota Jambi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui mengembangkan karakteristik peserta didik yang meliputi: Etnit, Kultural, Status Sosial, Minat ingin Untuk mengetahui bagaimanakah merancang pembelajaran akidah akhlak. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara memperoleh data melalui penelitian berdasarkan objek lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis triangulasi. Hasil penelitian menjelaskan Untuk mengetahui bagaimanakah merancang pembelajaran akidah akhlak ialah dengan cara yang dilakukan menggunakan antara lain metode ceramah, Diskusi dan Dokumentasi. Adapun masalah yang dihadapi guru akidah akhlak saat dalam proses pembelajaran terdapat siswa siswi tidak semangat dan malas malasan saat belajar. Solusi nya dengan cara mengatasi dengan memberikan dukungan dan motivasi semangat dalam belajar dan memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas.

Kata Kunci : Kompetensi, Pedagogik, Guru Akidah Akhlak

ABSTRACT

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Merangin is an educational institution located on Jl. Bangko Sei Manau Km.2, South Jambi District, Jambi City. The purpose of doing this research is to find out the characteristics of student participants which include: ethnicity, culture, social status, interest in knowing how to design aqidah moral learning. The type of research conducted is field research, namely research where data collection is carried out by obtaining data through research based on field objects. The data collection method used is the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is triangulation analysis. The results of the study explain that to find out how to design aqidah moral learning is in a way that is carried out using, among others, the lecture, discussion and documentation methods. As for



the problems faced by aqidah moral teachers when in the learning process there are students who are not enthusiastic and lazy when studying. The solution is to overcome by providing support and motivation in learning and paying attention when the teacher explains in front of the class.

Keywords: Competence, Pedagogic, Akhlak Aqidah Teacher

PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, di mana guru diasah kemampuannya dalam mengelola pembelajaran, salah satunya adalah keterampilan guru dalam memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik haruslah kreatif. Pada umumnya guru yang kreatif itu pernah didik oleh orang-orang yang kreatif dalam lingkungan yang mendukungnya (E. Mulyasa, 2007 : 27).

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian peserta didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai (Zaini, 2011:1). Pendidikan bertujuan membentuk manusia seutuhnya, yakni manusia pancasila sejati serta berlangsung seumur hidup, di dalam maupun di luar sekolah dan diharapkan agar menjadi manusia atau warga masyarakat yang terampil bekerja, mampu menyesuaikan diri dengan sekitarnya dan mengatasi masalah dalam kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan usaha terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran

bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia. (Marzuki, 2017 : 3) Melalui proses pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara baik dan maksimal sehingga menjadi pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Maka pendidikan merupakan salah satu hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena begitu penting pendidikan sehingga melatarbelakangi pemerintah memberikan perhatian yang sangat besar untuk pendidikan anak bangsa di Indonesia.

Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu beradadi lingkungan sekolah, sosok guru diibaratkan seperti orang tua ke dua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal. (Ngainun Naim, 2009 : 1)

Proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral (utuh, terpadu) antara peserta didik sebagai pelajar yang sedang belajar dan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam



penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman/ pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Sedangkan mengajar dilukiskan sebagai suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik di mana guru mengharapkan peserta didiknya dapat menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap yang benar-benar dipilih oleh guru. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipilih guru itu hendaknya relevan dengan tujuan dari pelajaran yang diberikan dan disesuaikan dengan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik.

Tenaga pendidik dan kependidikan dalam proses kependidikan memegang peranan yang strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan pada dasarnya pendidikan adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta memberikan kontribusi yang bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Pendidikan merupakan tindakan antisipatoris, karena apa yang di laksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang, maka pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan-persoalan dan dapat

memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga. berdasar atas tanggung jawab itu, maka para pendidik, terutama pengembang dan pelaksana kurikulum harus berpikir kedepan dan menerapkannya dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya.

Sejarah umum pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama di peruntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan. (Saidah, 2016: 1). Pendidikan dihadapkan pada berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia. Lewat perubahan itu, dunia pendidikan dituntut mampu memberikan kontribusi nyata berupa peningkatan kualitas hasil dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing. Ironisnya ketika pendidikan berada pada titik puncak "kemajuan", justru moral keserakahan ekonomi, moral kekuasaan politik, dan moral



ketidakadilan hukum merajalela. Pendidikan tidak ditumbuhkembangkan dalam perilaku keseharian. Akibatnya pendidikan dibiarkan terseret mengikuti kecenderungan pemanfaatan teknologi secara praktis. Globalisasi menjadi tantangan yang nyata bagi budaya lokal dan nasional kaitanya dengan ini adalah menyangkut bidang pendidikan, budaya bangsa Indonesia sebagai bagian dari sistem pendidikan kita lambat laun bergeser, bahkan mendapatkan posisi yang marginal. Mampukah kita menciptakan sistem pendidikan yang mampu bersaing dalam konstalasi global namun tetap menjaga jati diri dan mempertahankan eksistensi pendidikan kita.

Pendidikan dalam pandangan Islam menurut Hasan Langgulung adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang di selaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. (Veithzal Rivai Zainal, 2015, 73).

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan khususnya pendidikan Islam merupakan suatu wadah atau lembaga untuk mencetak manusia yang menguasai ilmu dan dapat mengembangkan potensi dirinya sebagai manusia yang memiliki akhlak yang luhur dan mulia serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan pendidikan pulalah akan tercapainya manusia yang berkopetensi. Proses pendidikan, belajar merupakan pendidikan

yang paling sentral. Hal ini mengandung arti bahwa, keberhasilan dalam proses pendidikan ditentukan oleh berhasil atau tidaknya suatu proses belajar itu sendiri, arah pendidikan pada dasarnya berusaha untuk mengembangkan potensi individu, dimana individu tersebut dapat dibekali berbagai kemampuan dan pengembangan berbagai hal seperti: prinsip konsep, kreativitas, tangguang jawab, serta keterampilan, dengan 3 kata lain arah pendidikan ini adalah peserta didik yang mengalami perkembangan dan perubahan dalam tiga aspek pendidikan yaitu: afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Dari kenyataan yang ada dan berdasarkan observasi pada tanggal 13 Agustus 2021 yang dilakukan penulis di MTsN1 Merangin pembelajaran pendidikan yang berlangsung saat ini masih belum cukup untuk mendorong keberagaman peserta didik secara utuh yang mempunyai kompetensi keagamaan sesuai tuntutan masyarakat yaitu menanamkan adab dan budi pekerti serta perilaku yang sopan kedalam setiap pribadi muslim yang akhirnya akan menumbuhkan kembangkan peradaban Islam.

Guru merupakan salah satu Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Cukup beralasan mengapa guru mempunyai pengaruh dominan terhadap kualitas pembelajaran, sebab guru adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses tersebut.



Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan peneliti mengambil Judul "Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak di MTsN 1 Merangin Kecamatan Bangko Kabupaten Provinsi Jambi".

METODE

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu mengamati orang (subyek) dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh penulis dari subjek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penulisnya tidak perlu merumuskan hipotesis

Berdasarkan jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan penelitian dimana penulis tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka (Buhan Bungin, 2012 :7)

Dengan berbagai pertimbangan yang telah di kemukakan diatas, maka yang dapat dijadikan sebagai informan adalah:

- A. Kepala Sekolah
- B. Guru Akidah Akhlak
- C. Siswa
- D. Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, penulis terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

A. Observasi

Metode observasi sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi langsung. Observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer bersama objek yang diteliti.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan, yang mana peneliti tidak melibatkan diri secara langsung dalam lingkungan penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru akidah akhlak di MtsN 1 Merangin Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin yang meliputi:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran akidah akhlak.



2. Untuk mengetahui melaksanakan pembelajaran akidah akhlak.
3. Untuk mengetahui kegiatan evaluasi pembelajaran akidah akhlak, baik proses maupun hasil belajar.

B. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik (kertono dalam imam gunawan, 2015 :160)

Metode Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Merupakan teknik informasi dengan cara bertanya langsung pada informasi, metode ini sering kali disebut interview yang berarti tanya jawab antara peneliti dengan responden untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan Informasi yang terlibat dalam metode ini adalah kepala sekolah, dan guru bidang studi Pendidikan akidah akhlak dan guru-guru yang lainnya. Penulis harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan baik kerangka tertulis, daftar pertanyaan maupun daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan kegagalan memperoleh data. Metode ini

digunakan penulis untuk mewawancarai guru-guru dan murid-murid serta wali murid MTsN 1 Merangin guna mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam proses penggunaan metode, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis, Teknik dokumen meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tak terpisahkan dalam penelitian kualitatif.(iman gunawan, 2015 : 177)

Metode dokumenter adalah pengumpulan data keterangan-keterangan dari dokumentasi. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang sifatnya formal.(Ahmad Tanzeh, 2011 : 93). Metode ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik yang ada pada buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Dari rumusan diatas dapat kita menarik pengertian dari analisis data yang dimaksud petama-tama mengorganisasikan data, data



yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi artikel dan sebagainya, pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengelompokkan, memerikan kode, dan mengkategorisasikannya.

Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan memberikan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya, diangkat menjadi teori substantif. (laxy j moleong, 2009 : 281)

Teknik Analisis data dalam penelitian ini Qualitative Data Analysis menggunakan prosedur model analisis mengalir (Flow Analysis Models) melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (data reduction), 2) penyajian data (data displays dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (conclusion drawing/verification) (laxy j moleong, 2009 : 287)

Analisis data menurut bogdan dan biklen, 1982, dalam buku (laxy j moleong 2009 :248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data. Mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari Dan

memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera diperisapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis, Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian data tersebut. Dan dalam skripsi ini data berasal dari naskah wawancara atau interview, catatan lapangan, catatan dan dokumen resmi.

Adapun dalam pengecekan keabsahan data penulis menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, jika hal itu dilakukan maka akan membatasi

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara kesenambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian penulis menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik hingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh



faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. (laxy j moleong, 2009: 330)

Penulis menggunakan ketekunan pengamatan dengan maksud menggunakan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang selalu dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwapenulis hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. (patton dalam laxy j moleong, 2009 : 330)

Dengan demikian dalam penelitian ini, secara tidak langsung penulis telah

menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran penulis sebagai instrument itu sendiri, mencari tema, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Merancang Pembelajaran Akidah Akhlak

Kompetensi Pedagogik guru di MTs Negeri 1 Merangin bisa ditinjau melalui perancangan pembelajarannya. Seorang guru dalam penerapan pembelajaran harus menggunakan rancangan pembelajaran. Suatu rancangan pembelajaran digunakan untuk titik acuan guru dalam pembelajaran di kelas. Tanpa adanya suatu rancangan pembelajaran seorang guru tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas. Bapak Suhartarto, bahwa beliau mengatakan :

“Dalam sebuah RPP digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran atau bisa dibilang sebagai panduan dalam melaksanakan dan memudahkan proses pembelajaran. di madrasah setiap guru sudah membuat RPP jauh-jauh hari sebelum KBM akan di mulai, dan yang menjadi acuan para



guru untuk sekarang ini menggunakan K-13” (15-03-2022)

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Baidawi, selaku Waka Humas dan Guru mata pelajaran Fiqih MTs Negeri 1 Merangin, bahwa :

“Beliau sudah membuat dan mempunyai Rancangan Pembelajaran yang biasa disebut dengan RPP tentunya telah di sahkan oleh kepala sekolah RPP juga di jadikan patokan guru untuk mengajar di dalam kelas. Tanpa adanya RPP maka guru tesebut tidak bisa melaksanakan pembelajaran di kelas.”(15-03-2022)

Bapak Armain, selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 1 Merangi bahwa beliau mengatakan :

“Penyusunan RPP oleh pak Jiwo selalu dilakukan sebelum memasuki tahun ajaran baru sesuai metode yang ingin digunakan sekreatif mungkin. Tidak hanya pak Jiwo tapi semua guru berkumpul jadi satu bersama dengan waka kurikulum dan meyesuaikan dengan kurikulum yang akan di tetapkan dalam instansi sekolah. para guru membuat RPP masing-masing dengan studi yang akan di ajarkan. Kalau untuk bentuk kerjasamanya itu bisa berupa seperti mencocokkan model pembelajarannya itu seperti apa. Contoh, apabila seorang guru melakukan

satu model pembelajaran tetapi tidak berhasil berarti itu perlu dicari penyebab dan solusinya. Entah itu perlu diganti dengan model yang baru atau tetap menggunakan model itu.”(15-03-2022)

Bapak Joni Beliau mengatakan bahwa :

“Guru Akidah Akhlak di madrasah ini sudah membuat dan melakukan serta melaksanakan RPP-nya dengan baik dan lancar. Disini ini kita menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas 8 dan 9 dan menggunakan Kurikulum 13 di kelas 7 sebagai acuan dalam pembelajaran.”(15-03-2022)

Untuk menunjang kompetensi pedagogiknya dalam membentuk RPP, dilaksanakan musyawarah atau perkumpulan untuk pembuatan RPP. Dari sini guru bisa memberikan wacana yang bagus untuk memilah dan memilih materi, metode, media, dan sebagainya untuk menunjang pembelajaran siswa yang tujuannya meningkatkan prestasi belajarnya.

Dengan adanya pergantian kurikulum yang dipakai di sekolah, seorang guru harus siap dengan perubahan yang demikian itu. Para guru harus sudah mempunyai rencana untuk menindak lanjuti terkait perubahan kurikulum. Terlaksananya pembelajaran yang baik dan efektif menjadi tujuan



pembelajaran oleh guru. Selain dapat menyusun dan membuat RPP, mengembangkan kurikulum dalam RPP juga sangat dibutuhkan. Usaha para guru dalam pengembangan RPP bisa dilakukan dengan mengikuti adanya workshop.

Hal itu sesuai dengan penjelasan dari Ibu Rohama, Selaku Guru Akidah akhlak, menyampaikan bahwa :

“Dengan adanya pergantian kurikulum dari yang KTSP ke K-13 dan dari K-13 kembali lagi ke KTSP. Maka dengan adanya perubahan itu para guru juga harus dituntut untuk mengembangkan RPP KTSP ke K-13. Di sini Bapak Ibu guru sering mengikuti workshop. Dari guruguru mapel sering workshop MGMP. Contohnya saja Guru bidang studi Akidah Akhlak Swasta maupun Negeri berkumpul jadi satu untuk mengikuti workshop tersebut. Dengan adanya workshop ini di tujuan agar Bapak Ibu guru banyak mendapatkan wawasan yang lebih dalam pengembangan RPPnya.”(15-03-2022)

Hasil observasi peneliti pada saat wawancara di ruang guru mengatakan : “Ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru Akidah Akhlak, Beliau sedang melihat dokumen yang ada di laptopnya. Dengan adanya pengembangan kurikulum, guru di tuntut agar bisa mengembangkan juga. Peneliti menanyakan terkait pelatihan workshop dalam pengembangan

kurikulum. Dan peneliti di beri penjelasan tentang bagaimana pengemabangan kurikulum itu serta ditunjukkan foto pada saat melakukan workshop.

Dari hasil wawancara yang ada, pembuatan RPP di MTs Negeri Ngantru mengacu pada 2 kurikulum pembelajaran yakni KTSP dan K-13. Akan tetapi yang lebih ditekankan adalah K-13. Perpindahan kurikulum ini menuntut guru untuk lebih mengembangkan kompetensinya dalam merancang pembelajaran. Dalam hal ini maka adanya kegiatan yang diikuti oleh guru seperti halnya workshop dan sebagainya. Selain membuat Rancangan Pembelajaran seorang guru juga harus bisa memahami karakter peserta didik. Dan untuk mengetahuinya itu, guru melakukan tes kepada siswa.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperdalam pengetahuan guru dalam melaksanakan KBM, maka ada hal yang perlu diketahui yaitu adalah memahami karakter siswa. Dari sini ada beberapa cara untuk memahaminya yaitu dengan penggunaan tes dan sebagainya. Ketika karakter siswa sudah di ketahui oleh guru, maka tindakan selanjutnya adalah menentukan metode yang digunakan dalam penyamaan materi.

Hal itu sebagai salah satu upaya yang dilakukan guru untuk memudahkan penyampaian materi. Sejalan dengan itu Ibu Igus selaku Guru Akidah Akhlak bahwa:

“Dalam penyampian materi di kelas, saya menggunakan metode tanya jawab dan



diskusi kelompok. Hal ini akan merangsang potensi belajar siswa sehingga menuntut siswa akan lebih aktif dan fokus dalam menerima pelajaran yang saya sampaikan”(15-03-2022)

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah, diskusi, tanya jawab merupakan beberapa metode yang diterapkan oleh guru yang ada di MTs Negeri 1 Merangin Hal tersebut sebagai upaya guru dalam memudahkan siswa siswi untuk memahami materi ajar. Dari sini memberikan gambaran bahwa kemampuan guru memiliki penguasaan metode pembelajaran.

2. Melaksanakan Pembelajaran Akidah Akhlak

Melaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Merangin menurut survei peneliti pada awal ketika ke sekolah tersebut, peneliti melihat adanya keganjalan akhlak yang terjadi, yaitu banyaknya siswa yang kurang sopan apabila berpapasan dengan guru, hal ini sangat kurang tidak baik.

Untuk lebih jelas tentang gambaran akhlak siswa, peneliti mewawancarai bapak Armain, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Merangin Sebagaimana beliau mengatakan:

Selaku kepala sekolah, bapak sering memberikan motivasi agar anak-anak berperilaku baik dan sopan seperti yang diharapkan. Namun disini lain ketika mereka usai belajar

disekolah, mereka malah berubah. Kebiasaan dilingkungan luar mereka bawa ke dalam lingkungan sekolah. Seperti memanggil sesama temannya dengan panggilan yang tak pantas di dengar dan berkata kasar. (15-03-2022) kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Merangin.

Berdasarkan observasi peneliti, memang benar akhlak siswa tersebut masih ada yang kurang baik seberapa 1 atau 2 siswa (15-03-2022)

Guru Aqidah Akhlak, ibu igus susanti, juga mengatakan bahwa: Akhlak anak yang kurang baik tersebut akan memberikan peringatan kepada siswa agar tidak melakukan akhlak tersebut (15-03-2022)

Berdasarkan wawancara diatas, diketahui bahwasanya akhlak siswa merupakan hal yang sangat serius untuk ditangani, yang diharapkan dengan adanya pembelajaran Aqidah Akhlak, mampu untuk mengatasi dan memperbaiki akhlak-akhlak siswa yang menyimpang agar menjadi akhlak yang berperilaku baik. Sedangkan pada pelaksanaannya, seperti contoh pada pembelajaran Aqidah akhlak di materi akhlak terpuji, membiasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Disini lebih menekankan pada pendidik untuk memberikan contoh tauladan yang baik kepada peserta didik pada saat guru memberikan pembelajarannya.



Tidak hanya dalam lingkup lembaga pendidikan, tetapi juga pada saat diluar lembaga pendidikan tersebut. Proses pembelajaran ini disebut metode modelling (teladan) dan etika yang baik.

Hal ini dijelaskan oleh ibu igus susanti, beliau mengatakan bahwa seorang guru itu seharusnya menjadi teladan dahulu. Setelah kita dapat memberikan teladan yang baik, maka siswa pun akan mengikuti kita. Jadi, pada pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak tersebut, yang paling berperan aktif di dalam kelas adalah guru.

Sebagaimana observasi peneliti, memang benar pada melaksanakan pembelajaran tersebut, guru menyampaikan materi yang diajarkan, kemudian siswa tersebut mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran tersebut sehingga membuat siswa bisa dapat memahami materi yang telah dijelaskan. (15-03-2022)

3. Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak

Untuk mengetahui suatu metode yang digunakan guru, maka diperlukan adanya evaluasi dalam pembelajaran. Evaluasi ini bisa di lakukan dengan berbagai cara. Hal ini di sampaikan oleh Bapak Sampingan bahwa :

“Evaluasi yang saya pakai yakni dengan menggunakan penilaian yang langsung. Saya tidak menilai dari pekerjaan anak, maksudnya saya tidak suka apabila anak tersebut dinilai dari hasil mengerjakan soal.”(15-03-2022)

Kita tidak akan mengetahui hasilnya itu diperoleh dari mengerjakan sendiri atau mendapatkan bantuan dari orang lain atau temannya.

Data tersebut di atas diperkuat dengan hasil observasi ketika berada di dalam kelas pada proses pembelajaran. “Pada saat ibu rohama memberikan pelajaran kepada semua siswa di kelas, beliau mengadakan evaluasi terhadap semua siswanya. Pada saat itu pelajarannya Akidah Akhlak beliau melakukan evaluasi dengan tes secara langsung kepada siswa agar guru tersebut mengetahui berhasil atau tidaknya dalam menyampaikan materi di dalam kelas.”Didukung dengan penjelasan dari Bapak Jon, bahwa :

“Evaluasi pembelajaran setelah KBM dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa dari apa yang sudah diterangkan oleh guru. Siswa ditugaskan untuk mengulangi apa yang sudah diterangkan oleh guru.”(15-03-2022)

Hal ini juga dikuatkan oleh penjelasan kepala madrasah yakni Bapak Armain, bahwa :

“Evaluasi pembelajaran wajib dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan rancangan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai”(15-03-2022)

Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan tes tertulis maupun non tulis kepada



siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar atau penyampaian materi ajar yang telah disampaikan oleh guru.

Dari beberapa penjelasan diatas kesimpulan bahwa teknik evaluasi yang dilakukan oleh guru bisa berupa tes langsung yakni tanya jawab. Supaya guru bisa melihat keberhasilan proses KBM yang sudah berlangsung, sehingga guru memiliki gambaran dalam meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu guru juga bisa memperbaiki kegiatan belajar mengajar yang sudah dijalankan.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan potensi anak dari aspek psikomotorik, afektif dan kognitif. Selain itu guru juga memberikan tes tertulis untuk mengukur kemampuan siswa menguraikan masalah yang telah diberikan guru kepada siswa dengan tujuan meningkatkan prestasinya dibidang afektif, kognitif dan psikomotorik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi pedagogik guru akidah akhlak di Mts N 1 Merangin Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu kompetensi pedagogik guru Akidah Akhlak di MtsN 1 Merangin kemampuan guru pendidikan akidah akhlak memiliki kompetensi sangat lebih baik lagi didalam proses belajar mengajar dalam menyampaikan pelajaran dengan baik. pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan di MTs N 1 Merangin untuk mendepankan pendidikan akidah akhlak itu sendiri yang ada di

sekolah pada pembelajaran yang diajarkan itu diberi tambahan nilai-nilai di dalam saat proses pembelajaran secara berlangsung dikelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Gunawan, iman. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif* : Bumi Aksara.
- Marzuki.(2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah Zaini.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007) *.Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. (2011). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rifvai, Veithzal Zainal dan Fauzi Bahar. (2015). *.Islamic Education Management*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Saidah.(2016). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*.Yogyakarta: Sukses Offset.



Zaini. (2011). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Mistaq Pustaka.